**ANALISIS PUISI "BUKAN PUISI IBU" KARYA TIN'S: SEBUAH
TINJAUAN TERHADAP KONTRADIKSI SOSIAL DAN PSIKOLOGIS
DALAM KELUARGA**

Putri Retnosari

Universitas Negeri Surabaya,
putriretnosari@unesa.ac.id;

ABSTRACT

The poem "BUKAN PUISI IBU" by Tin'S portrays the emotional tensions and disharmony within a family, focusing on the relationships between the mother, father, and children. Through strong symbolism, the poem conveys feelings of emptiness, confusion, and powerlessness in an imperfect household. This article aims to analyze the poem using structuralism and literary psychology approaches, focusing on symbols such as "stone," "home," "mother," and "father." The analysis also considers the social and psychological context within fractured family relationships. The results of the analysis reveal that the poem reflects emotional fragmentation within the family, which affects the development of children's self-identity and offers insights into the importance of communication and emotional engagement within the family.

Keywords: *Poetry, Symbolism, Mother, Family Fragmentation, Literary Psychology, Self-Identity*

ABSTRAK

Puisi "BUKAN PUISI IBU" karya Tin'S menggambarkan dinamika keluarga yang penuh dengan ketegangan emosional dan ketidakharmonisan antara ibu, ayah, dan anak-anak. Melalui simbolisme yang kuat, puisi ini menampilkan perasaan kekosongan, kebingungan, dan ketidakberdayaan dalam rumah tangga yang tidak ideal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis puisi tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme dan psikologi sastra, dengan fokus pada simbolisme seperti "batu," "rumah," "ibu," dan "ayah." Analisis ini juga memperhatikan konteks sosial dan psikologis dalam hubungan keluarga yang terpecah. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini mencerminkan keretakan emosional dalam keluarga, yang berpengaruh pada perkembangan identitas diri anak-anak, serta memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi dan keterlibatan emosional dalam keluarga.

Kata kunci: *Puisi, keluarga, simbolisme, ibu, keretakan keluarga, psikologi sastra, identitas diri*

A. PENDAHULUAN

Puisi "BUKAN PUISI IBU" karya Tin'S adalah karya yang menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks, penuh dengan ketegangan emosional dan ketidakharmonisan dalam relasi antara ibu, ayah, dan anak-anak. Melalui lirik-lirik yang tajam dan simbolis, puisi ini memberikan gambaran tentang kondisi

rumah yang tidak lagi menjadi tempat perlindungan dan kasih sayang, melainkan tempat yang penuh dengan perasaan cemas, hilang arah, dan terabaikan. Dengan tema keluarga yang terkoyak dan peran masing-masing anggota keluarga yang tidak terpenuhi, puisi ini mencerminkan ketegangan psikologis dan sosial yang mungkin dialami oleh banyak individu dalam konteks keluarga yang tidak ideal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis puisi "BUKAN PUISI IBU" dari beberapa perspektif sastra, termasuk:

1. Struktur dan bentuk puisi – untuk memahami bagaimana bentuk bebas yang digunakan oleh Tin'S menyampaikan perasaan kekosongan dan kebingungan dalam puisi ini.
2. Makna simbolis – untuk mengeksplorasi simbol-simbol seperti "batu," "rumah," "ibu," dan "ayah," serta bagaimana elemen-elemen ini membentuk makna yang lebih dalam tentang hubungan keluarga.
3. Analisis tema – untuk mengidentifikasi tema utama dalam puisi ini, terutama tema keretakan keluarga dan peran gender.
4. Konteks sosial dan psikologis – untuk melihat bagaimana puisi ini mencerminkan kondisi sosial yang lebih luas, seperti konflik emosional dan ketegangan dalam relasi keluarga yang mungkin dialami banyak individu di masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bagian dari landasan teori, artikel ini akan merujuk pada teori-teori sastra dan psikologi keluarga, khususnya mengenai pengaruh relasi antara ibu dan anak dalam perkembangan psikologis individu, serta bagaimana ketegangan dalam keluarga dapat membentuk identitas pribadi dan sosial. Kajian puisi sebagai bentuk ekspresi batin juga akan menjadi dasar penting dalam analisis ini, dengan merujuk pada pendekatan formal dan struktural dalam sastra.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tekstual terhadap puisi "BUKAN PUISI IBU." Analisis ini akan fokus pada identifikasi unsur-unsur bahasa, struktur, dan simbolisme yang digunakan dalam puisi tersebut. Selain itu, kajian psikologis dan sosial dalam konteks keluarga juga akan diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karya ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tekstual. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Karya Sastra: Karya yang dipilih untuk dianalisis adalah puisi "BUKAN PUISI IBU" karya Tin'S. Puisi ini dipilih karena menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks dan memuat simbolisme yang kuat, sehingga cocok untuk dianalisis secara mendalam.
2. Pendekatan Analisis: Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan strukturalisme dan psikologi sastra. Pendekatan strukturalisme digunakan untuk melihat bagaimana elemen-elemen puisi seperti bahasa, struktur, dan simbol bekerja bersama untuk membentuk makna. Pendekatan

psikologi sastra digunakan untuk memahami bagaimana ketegangan emosional yang digambarkan dalam puisi mencerminkan perasaan yang lebih luas tentang keretakan keluarga dan identitas pribadi.

3. Analisis Bahasa dan Simbol: Dalam menganalisis bahasa puisi, perhatian difokuskan pada penggunaan simbol, metafora, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan perasaan dan kondisi emosional tokoh dalam puisi. Simbolisme yang ditemukan dalam kata-kata seperti "batu," "rumah," dan "spasi" dianalisis untuk melihat makna yang lebih dalam terkait peran orang tua dan anak dalam keluarga yang terpecah.
4. Konteks Sosial dan Psikologis: Penelitian ini juga mengeksplorasi konteks sosial dan psikologis yang terkandung dalam puisi dengan merujuk pada teori-teori psikologi keluarga, serta fenomena sosial mengenai ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana puisi ini menggambarkan perasaan ketidakberdayaan, kesepian, dan kebingungan yang sering kali dialami oleh anak-anak dalam keluarga yang tidak ideal.
5. Sumber Data: Sumber utama yang digunakan adalah puisi "**BUKAN PUISI IBU**" karya Tin'S. Selain itu, referensi teori sastra dan psikologi keluarga akan digunakan untuk memperkuat analisis yang dilakukan.
6. Hasil Analisis: Dari analisis ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika keluarga yang digambarkan dalam puisi tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan emosional anak.

D. ANALISIS PUISI

Materi Puisi

Berikut ini adalah materi puisi selengkapnya yang didownload dari Café Pena dengan link: <https://caffepena.blogspot.com/2017/02/bukan-puisi-ibu.html>

BUKAN PUISI IBU

*Rumahku di atas batu,
rumahku hancur tanpa batu.
Di dalam nya kami sekarat,
di luar kami tersesat.*

*Ibu,
penyimpan resah dan rindu.
Tapi terkadang seperti batu,
Oh maaf, tidak terkadang tapi selalu.
Iya, batu.
Tapi bukankah kubilang rumahku hancur tanpa batu?*

*Ayah,
ayah adalah spasi.
Ayah adalah baris tak terisi
saat aku menulis puisi ini.*

*Kami,
mungkin bocah,
pemancing amarah,
atau hanya yang tersesat tanpa ayah.*

*Aku,
aku adalah aku.
Tapi di dalam cermin aku melihat batu,
meronta menarik kembali bayanganku.*

*Hai aku,
jangan jadi seperti ibu.*

Struktur dan Bentuk Puisi

Puisi ini tidak mengikuti struktur tradisional yang kaku, melainkan menggunakan bentuk bebas yang mencerminkan kondisi batin yang tidak terorganisir dengan jelas. Penggunaan baris-baris yang terputus dan tidak beraturan memperlihatkan ketegangan internal yang terjadi dalam diri penulis, menciptakan perasaan hampa dan kesesakan. Struktur ini seakan menyuarakan ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan dengan lancar, seperti yang dialami oleh anak yang berusaha memahami keluarganya.

Makna Simbolis: Batu, Rumah, Ibu, dan Ayah

1. **Batu:** Batu merupakan simbol kekuatan, tetapi juga ketidakmampuan untuk bergerak atau berkembang. Ibu dalam puisi ini digambarkan sebagai batu, yang tidak memberikan kasih sayang secara langsung, namun tetap ada dan mengukir kedalaman emosional dalam diri anak. Batu juga dapat dilihat sebagai simbol ketegaran yang meresap dalam keluarga, yang walaupun "terhancur tanpa batu," tetap menjadi bagian dari rumah yang dibutuhkan.
2. **Rumah:** Rumah dalam puisi ini bukan lagi tempat yang memberikan rasa aman atau nyaman, melainkan tempat yang penuh dengan kehancuran dan penderitaan. Rumah menjadi metafora bagi keadaan keluarga yang tidak harmonis, tempat di mana anggota keluarga merasa "sekarat" dan "tersesat."
3. **Ibu:** Ibu dalam puisi ini adalah sosok yang penuh dengan kerisauan dan kerinduan, namun juga keras dan tidak dapat diandalkan, seperti batu. Ibu yang "selalu seperti batu" menggambarkan bagaimana figur ibu dapat menjadi sosok yang keras hati, yang tidak selalu mampu memberikan kenyamanan emosional yang diharapkan.
4. **Ayah:** Ayah digambarkan sebagai "spasi" atau "baris tak terisi," yang mengisyaratkan ketidakhadiran atau ketidakberdayaan ayah dalam keluarga. Ayah tidak hadir secara fisik maupun emosional dalam puisi ini, menunjukkan bagaimana kekosongan emosional ayah bisa mempengaruhi perkembangan psikologis anak.

Tema Puisi: Keretakan Keluarga dan Identitas Diri

Tema utama dalam puisi ini adalah keretakan keluarga, di mana hubungan antara ibu, ayah, dan anak-anak terganggu oleh kekosongan emosional dan ketidakberdayaan. Ibu dan ayah masing-masing digambarkan sebagai sosok yang

tidak dapat memenuhi harapan anak-anak mereka, dan anak-anak pun harus berjuang untuk menemukan identitas diri di tengah kekacauan ini.

Ketegangan ini juga memperlihatkan konflik internal dalam diri individu, di mana anak-anak terperangkap dalam pola pikir yang rumit dan kesulitan untuk memahami peran masing-masing dalam keluarga. "Aku adalah aku," tetapi di dalam cermin, anak-anak melihat bayangannya terdistorsi, seperti batu yang menarik kembali bayangan mereka, mencerminkan perasaan terjebak dan terasingkan dari diri mereka sendiri.

Konteks Sosial dan Psikologis

Dalam konteks sosial, puisi ini mungkin menggambarkan realitas banyak keluarga yang terjebak dalam pola komunikasi yang buruk, kekerasan emosional, atau ketidakharmonisan dalam hubungan. Ketidakhadiran ayah dan ketidakmampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan emosional anak-anak dapat berakibat pada perasaan terasing, kebingungan, dan kehilangan arah.

E. KESIMPULAN

Puisi "BUKAN PUISI IBU" karya Tin'S memberikan gambaran yang kuat mengenai keretakan dalam keluarga, di mana peran ibu dan ayah tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan emosional anak-anak. Melalui simbol-simbol seperti batu, rumah, dan spasi, puisi ini menyoroti konflik batin yang dialami oleh anak-anak yang terjebak dalam dinamika keluarga yang tidak harmonis. Karya ini mengajak pembaca untuk merenung tentang pentingnya komunikasi dan keterlibatan emosional dalam keluarga, serta dampak psikologis dari ketidakhadiran dan ketidakberdayaan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford University Press.
- Freud, S. (1900). *The Interpretation of Dreams*. Macmillan.
- Jauss, H. R. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. University of Minnesota Press.
- Jung, C. G. (1964). *Man and His Symbols*. Doubleday.
- Pujiharto, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra: Perspektif dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Safitri, S. (2015). *Psikologi Keluarga: Teori dan Praktik dalam Konteks Sosial Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Theory of Literature*. Harcourt, Brace & World.
- Winarsih, T. (2011). *Pengantar Analisis Puisi: Sebuah Pendekatan Strukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tin'S. (2017). *BUKAN PUISI IBU*. Café Pena: <https://caffepena.blogspot.com/2017/02/bukan-puisi-ibu.html>